PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SDN 10 ANGGE PALIMBATAN KEC. PALUPUH KAB. AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:
FAJRI HIDAYAD
NIM : 56766

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SDN 10 ANGGE PALIMBATAN KEC. PALUPUH KAB. AGAM

Nama	**: Fajri hidayad**
Nim	**: 56766**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Zuardi, M.Si	**Dr. Nur Asma, M.Pd**
NIP. 19610131 198802 1 001	**NIP. 19560605 198103 2 002**

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam.**

Nama : **Fajri Hidayad**

NIM : **56766**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
2. Sekretaris	:	Dr. Nur Asma, M.Pd	(.....)
3. Anggota	:	Dr. Yalvema Miaz, MA	(.....)
4. Anggota	:	Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)
5. Anggota	:	Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)

PERSEMBAHANKU

Alhamdulillahirabbil'alamin...
Puji dan syukur atas segala nikmat yang engkau berikan... Ya Allah
Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu
Kau berikan aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa ku
Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam do'a mohon padamu tuk kabulkan cita-citaku...

Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang tersayang,
ibu... bapak... Istri dan Anakku Fatih dan Sayyid tersayang
Kamulah nak.... pengobat lelah dan letih ayah dalam mencari nafkah
maupun menamatkan pendidikan Si ini
Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara,
sungguh ku sangat menyayangi kalian semua...

Istimewa untuk keluarga besar BK.J dan PPK.H.B yang selalu membuat suasana ceria ketika bimbingan kelompok (Ibuk Dr. Nur Asma, Lili Marlinda,). Dan juga tak lupa buat teman-teman (Anggota Kelompok bimbingan skripsi) yang selalu memberikan semangat kepadaku... semoga persahabatan dan kekompakan kita akan abadi selamanya sampai kita tua nanti....

Karya ku ini kupersembahkan untuk keluarga besar SDN 10 Anggo Palimbatan yang telah memberikan banyak bantuan kepadaku...
Khusus buat anak-anak didikku kelas IV yang telah banyak membantu dalam penyelesaian karyaku ini .... Terima kasih nak.....

Terima kasih ku ucapkan pada ibuk dosen PGSD UNP serta teknisi atas segala bantuannya.
Untuk Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibuk Dr. Nur Asma, M.Pd, Ibuk Dra. Rahmatina M.Pd dan Ibuk Dra. Reinita, M.Pd yang telah sabar menghadapi saya di saat bimbingan, karena disetiap kegigihan selalu menanti hasil yang baik.
Terima Kasih banyak ya Buk. Semoga Allah selalu memberikan kelapangan untuk Ibuk amin...

By. Fajri (si Om)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fajri Hidayad**

NIM : 56766

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2016

Menyatakan

Fajri Hidayad

ABSTRAK

Fajri Hidayad, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan, Kec. Palupuh Kab. Agam

Penelitian berawal dari kenyataan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam, hasil belajar IPS rendah, hal ini disebabkan guru belum tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, oleh sebab itu tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Proses penelitian merupakan proses daur ulang/siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Alat pengumpulan data adalah observasi, dan tes.

Hasil penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I presentase perolehan nilai adalah 76,79% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,43% (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I presentase perolehan nilai adalah 75,00% (baik) pada siklus II meningkat menjadi 92,86% (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai dengan presentase 71,43% (baik) pada siklus II meningkat 89,29% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I perolehan nilai rata-rata adalah 69,18 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,06. Dengan demikian, model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan, Kec. Palupuh. Kab. Agam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam "** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, peneliti banyak menerima saran, petunjuk, bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nur Asma,M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Rinazaramis, selaku Kepala Sekolah dan seluruh majelis guru SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam, yang telah memberikan ijin dan partisipasinya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan Istri tersayang yang telah mendo'akan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman di jenjang pendidikan PGSD S1 yang telah banyak membantu, baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah, amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aaminn.

Bukittinggi, Januari 2016

Fajri Hidayad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR BAGAN ..... **ix**

DAFTAR GRAFIK ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat teoritis 8

2. Manfaat Praktis 8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori 10

1. Hakikat Hasil Belajar 10

2. Hasil Belajar IPS 11

3. Pembelajaran 12

4. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 13

a. Pengertian IPS 13

b. Tujuan IPS 14

c. Tujuan IPS di SD 15

d. Ruang lingkup IPS 15

e. Karakteristik IPS. 16

f. Cara mengajarkan Fakta, Konsep dan Generalisasi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar 17
1). Fakta 17
2). Konsep 18
3). Generalisasi 19
5. Hakekat model *Discovery learning* 20
a. Pengertian Model Pembelajaran 20
b. Pengertian Model *Discovery learning* 21
c. Tujuan Model *Discovery learning* 22
d. Keunggulan Model *Discovery learning* 23
e. Langkah-langkah Model *Discovery learning* 25
f. Penggunaan langkah-langkah Model *Discovery learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar 27
B. Kerangka Teori 29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 32
1. Tempat Penelitian 32
2. Subjek Penelitian 32
3. Waktu/ lama Penelitian 32
B. Rancangan Penelitian 33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
a). Pendekatan Penelitian 33
1). Pendekatan kualitatif 33
2). Pendekatan kuantitatif 34
b). Jenis Penelitian 35
2. Alur Penelitian 36
C. Prosedur Penelitian 38
1. Tahap Perencanaan 38
2. Tahap Pelaksanaan 39
3. Tahap Pengamatan 40
4. Tahap Refleksi 41

D. Data dan Sumber Data 41
1. Data Penelitian 41
2. Sumber Data 42
E. Teknik dan Instrumen Penelitian 42
1. Teknik Pengumpulan Data 42
2. Instrumen Penelitian 43
1). Lembaran Penilaian RPP 43
2). Lembaran Pengamatan Aktifitas Guru 44
3). Lembaran Pengamatan Aktifitas Siswa 44
4). Lembaran Penilaian Hasil Belajar 44
a. Kognitif 44
b. Afektif 44
c. Psikomotor 45
F. Analisis Data 45
1. Data Kualitatif 47
2. Data Kuantitatif 48
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 49
1. Siklus I Pertemuan Pertama 49
a. Perencanaan 49
b. Pelaksanaan Tindakan 52
c. Pengamatan 56
d. Hasil Belajar Siswa 65
e. Refleksi 66
2. Siklus I Pertemuan Kedua 69
a. Perencanaan 69
b. Pelaksanaan Tindakan 72
c. Pengamatan 75
d. Hasil Belajar Siswa 84
e. Refleksi 85
3. Siklus II 88

a. Perencanaan 88
b. Pelaksanaan Tindakan 91
c. Pengamatan 94
d. Hasil Belajar Siswa 103
e. Refleksi 104
B. Pembahasan 105
1. Pembahasan Siklus I 105
a. Perencanaan Pembelajaran 105
b. Pelaksanaan Pembelajaran 107
c. Hasil Belajar 114
2. Pembahasan Siklus II 116
a. Perencanaan Pembelajaran 116
b. Pelaksanaan Pembelajaran 119
c. Hasil Belajar 124
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 130
B. Saran 131
DAFTAR RUJUKAN 133
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Nilain Pree Tes Ujian IPS Semester I Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 4

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

1.1 Kerangka Teori 31

1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas 37

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1	Hasil Penilain RPP Siklus I	107
2.	Hasil Pengamatan Tindakan Guru, Tindakan Siswa Siklus I	114
3.	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	116
4.	Hasil Penilain RPP Siklus II	119
5.	Hasil Pengamatan Tindakan Guru, Tindakan Siswa Siklus II	124
6.	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	126
7.	Peningkatan Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II	127
8.	Peningkatan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	128
9.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama	135
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	147
Lampiran 3	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan Pertama	151
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I Pertemuan Pertama	155
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	160
Lampiran 6	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan Pertama	165
Lampiran 7	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan Pertama	167
Lampiran 8	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama	170
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	174
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua	175
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	190
Lampiran 12	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan Kedua	193

Lampiran 13 Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I Pertemuan Kedua 197
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua 202
Lampiran 15 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua 207
Lampiran 16 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan Kedua ..209
Lampiran 17 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua 212
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua 215
Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 217
Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa Siklus II 231
Lampiran 21 Hasil Pengamatan RPP Siklus II 234
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II 238
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Siklus II 243
Lampiran 24 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II 248
Lampiran 25 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II 250
Lampiran 26 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II 253
Lampiran 27 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II 256
Lampiran 28 Lembar Pelilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan pertama 258
Lampiran 29 Lembar Pelilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan kedua 276

Lampiran 30 Lembar Pelilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan pertama 285
Lampiran 31 Dokumentasi 297

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD), yang dipelajari mulai dari kelas I sampai kelas VI. Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan kepada aspek kependidikan yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki, sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sebagai ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Depdiknas (2006:575).

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar memberi bekal pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya masyarakat maupun untuk negara pada masa yang akan datang.

Lebih lanjut Depdiknas (2006:375) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk:

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar antar berfikir logis dan kritis, rasaingintahu, inkuiri dan terampil dalam kehidupan sosisal dan kemanusiaan, (3) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelaslah bahwa mata pelajaran tersebut mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, unggul dan bermoral.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di atas diharapkan guru memiliki pengetahuan yang luas dalam hal membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penguasaan materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta pemilihan model yang tepat. Sehingga pembelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang.

Sehubungan dengan ungkapan di atas tujuan tersebut dapat dilaksanakan oleh guru apabila guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran adalah suatu pedoman yang dirancang guru untuk merencanakan pembelajaran dikelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

Menurut Ridwan (2013:98) “model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk bagi guru di kelas”. Model pembelajaran ini dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan tepatnya di SDN 10 Angge Palimbatan, Kec. Palupuh Kab. Agam kelas IV semester I tahun pelajaran 2014/2015 penulis selaku guru kelas masih mendominasi proses pembelajaran, guru lebih banyak memberikan penjelasan-penjelasan materi dan meminta siswa

mencatat kembali penjelasan yang telah diberikan selain itu dapat juga diamati interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru belum terlihat secara aktif.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya model pembelajaran yang mengaktifkan pola diskusi kelas yang meliputi kegiatan berfikir, menemukan informasi data maupun fakta terhadap materi yang telah disajikan. Hal tersebut berdampak pada cara belajar siswa yakni kurangnya partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dan ada beberapa siswa yang pintar belum mampu menuangkan ilmunya dan saling bertukar fikiran dengan temannya.

Akibat dari permasalahan di atas penulis melihat antusias siswa dalam belajar sangat rendah, kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar siswa sehingga proses pembelajaran lebih monoton. Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS dimana hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada semester I mata pelajaran IPS kelas IV yaitu dengan rata-ratanya 29,41 yang tuntas, 70,59% yang tidak tuntas. Sedangkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam, dengan nilai minimal 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Pree Tes Ujian IPS Semester I Kelas IV pada tahun pelajaran 2015/2016 SK 1. KD 1.2

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI UJIAN IPS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	HAR	75	60		√
2	FS	75	65		√
3	MF	75	55		√
4	DWS	75	60		√
5	RAP	75	65		√
6	RAN	75	45		√
7	MN	75	75	√	
8	RM	75	45		√
9	DWW	75	65		√
10	ZR	75	80	√	
11	NFR	75	65		√
12	AFN	75	50		√
13	RR	75	85	√	
14	ASB	75	50		√
15	ARA	75	60		√
16	RN	75	75	√	
17	AW	75	75	√	
Total			1.075		
Persentase Ketuntasan				29,41%	70,59%
Rata-rata			63,24		

Sumber: Data sekunder Pree tes kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam.

Dari tabel di atas dapat kita amati, hanya sebanyak 5 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 12 orang dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 17 orang. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam nantinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu ditingkatkan lagi proses pelaksanaan pembelajaran IPS guna meningkatnya hasil belajar IPS di SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Salah satu cara menurut penulis yang harus dilakukakan guru untuk mengatasi hal ini adalah dengan memilih model yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik, dan pembelajaran juga bermakna bagi siswa. Model yang dipilih disini adalah model *Discovery learning.*

Menurut Hosnan (2014:280) ”*Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan kontruktivisme, siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada”. Model pembelajaran *Discovery learning* adalah belajar dengan menemukan. “Model *Discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan” Budiningsih, (dalam Hosnan 2014:281).

Menurut Imas (2014:64) ”model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi siswa diharapkan mengorganisasikan sendiri”.

Discovery learning memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan Istarani (2012:52) “ Model *Discovery learning* memiliki kelebihan diantaranya model ini mampu membantu siswa untuk

mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa dan mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat".

Jadi model *Discovery learning* adalah suatu model dimana guru memberi kesempatan kepada siswa , agar siswa dapat menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran yang dipelajari dengan cara mengarahkan siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep materi agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Dengan melihat kelebihan model *Discovery learning*, model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena melalui penggunaan model *Discovery learning* siswa mampu menemukan sendiri fakta data seputar materi yang akan dipelajari sehingga hasil pembelajaran IPS akan lebih meningkat dikarenakan siswa diberi kesempatan berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah sosial serta dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran, sampai kepada menguasai suatu generalisasi dari konsep yang telah ditemukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discovery learning* di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam?”

Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam”.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang: penerapan model *Discovery learning* pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terutama di kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk peningkatan pelaksanaan pembelajar IPS dan dapat memperkaya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran.

2. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran IPS dengan model *Discovery learning* guna meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan dan keterampilan tentang cara mengevaluasi pembelajaran IPS dengan model *Discovery learning*.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan menemukan dan bereksplorasi, diantaranya dengan model *Discovery learning*.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discovery learning*.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Nana Sudjana (2009:08) mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Oemar Hamalik (2001:28) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dan Gagne dan Briggs (2008) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran. Serta bagaimana cara siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar.

Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar tentang materi IPS yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sardjiyo (2008:8.21) hasil belajar IPS sebagai berikut:

> 1) Aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu: tingkatan yang lebih rendah yang yang mengungkap aspek ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) dan aplikasi (*application*).Tingkatan yang lebih tinggi mengungkap aspek analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah, yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti: KD, materi pokok, indikator materi, dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, 2) Aspek sikap sosial IPS. Nilai dan sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antar kelompok. Untuk dapat terjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antar orang perorang, orang perorang dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, 3) Aspek keterampilan IPS. Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)".

Sedangkan menurut Conny, dkk (dalam Nitra, 2013:9) "hasil belajar IPS adalah keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi sembilan bagian meliputi : mengobservasi atau mengamati, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, menafsirkan data".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil penilaian belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu 1) Aspek

kognitif dengan tiga tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, dan aplikasi, 2) Aspek sikap sosial yang dapat terjadi melalui interaksi seseorang dengan orang lain, 3) Aspek keterampilan IPS yang berkaitan dengan fisik dan mental.

3. Pembelajaran

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran proses pembelajaran tersebut terus dialami manusia mulai dari kecil sampai dewasa, belajar tidak hanya dilakukan manusia secara formal atau sekolah namun proses belajar lebih banyak ditemukan manusia di lingkungan sekitar, dengan mengamati, mencontoh dan membiasakan apa yang telah ia pelajari.

Sebagaimana yang dikemukakan Daryanto (2014:1) “belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepribadian yang bersifat menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa adanya guru yang mendampingi, unsur belajar dapat disengaja ataupun tidak sengaja, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sudah direncanakan atau dirancang oleh guru

Seperti yang dikemukakan oleh Nurochim (2013:17) “Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum”.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Sementara Gagne dan Briggs (dalam Norochim 2013:17). Mengartikan "*instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal".

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dirancang oleh guru yang bertujuan untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru harus menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

4. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Menurut Ischak (dalam Isjoni 2007:26) "Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu paduan". Adapun menurut Depdiknas (2006:75) "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pembebelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Isjoni (2007:34) tujuan pembelajaran IPS adalah"siswa harus menguasai pengetahuan untuk mampu merealisasikan dan mengambil keputusan dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) adalah "untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi".

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah :

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Selain itu siswa juga

dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah, terutama masalah sosial dalam kehidupan masyarakat tempat tinggalnya.

c. Tujuan IPS di SD

Secara umum tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah membentuk siswa agar dapat hidup dalam lingkungan dan masyarakatnya serta menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada pada lingkungan dan masyarakatnmya.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Ischak (1997:132) adalah:

> a). Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat b). Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan meyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat c). Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. d). Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkunan hidup yang terjadi merupakan bagian dari kehidupan tersebut. e). Membekali anak didik denga kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuanh dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan IPS diajarkan di Sekolah Dasar adalah untuk memdidik siswa tingkat sekolah dasar agar mampu hidup dalam masyarakat dan lingkungannya serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

d. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ruang lingkup IPS meliputi: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) system sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Sedangkan menurut Ishack (1997:131) “ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan lingkungan sosial dan budaya yang berpengaruh pada prilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta meliputi keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat dan negara.

e. Karakteristik IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Karakteristik ini tampak dalam pembelajaran IPS.

Menurut Nana Supriatna (2011) “karakteristik IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik”. Sedangkan menurut Numan Soemantri (2010) “karakteristik IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

f. Cara Mengajarkan Fakta, Konsep dan Generalisasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

1) Fakta

Secra harfiah fakta merupakan kenyataan yang terjadi atau sesuatu keadaan yang sebenarnya.

Menurut Ischak (1997:25) “fakta adalah sesuatu hal yang telah diketahui atau telah terjadi benar adanya. Fakta merupakan sesuatu yang dipercaya atau dituntut bahwa sesuatu itu benar”. Sedangkan menurut Banks (dalam Ischak (1997:25) “fakta merupakan pernyataan positif dan rumusannya sederhana”.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar guru dapat memancing siswa untuk merumuskan fakta berupa pertanyaan diantaranya:

1. Coba kamu sebutkan danau yang ada di kabupaten agam?
2. Coba kalian hitung jumlah siswa yang hadir hari ini?

Pemberian fakta juga dapat di berikan oleh guru dengan cara memberikan pernyataan diantanyanya:

1. Ibu kota kabupaten agam adalah Lubuk Basung.
2. Pantai Tiku merupakan objek wisata pantai yang terdapat di kabupaten Agam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa fakta merupakan informasi atau data yang ada/ terjadi dalam kehidupan yang dapat dibuktikan kebenaran dan keberadaannya. Untuk pembelajaran IPS terutama di Sekolah Dasar, dalam merumuskan fakta dapat dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan maupun memberikan pernyataan kepada siswa.

2) Konsep

Menurut Ischak (1997:26) ”konsep adalah suatu istilah pengungkapan abstrak yang digunakan untuk tujuan mengklasifikasikan atau mengkategorikan suatu kelompok dari suatu benda, gagasan atau peristiwa”. Sedangkan menurut KBBI (2007:327) “konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkret”.

Dalam menerapkan konsep pada diri siswa tidaklah mudah, untuk menanamkan konsep tersebut perlu kehati-hatian agar siswa tidak salah dalam menafsirkan konsep yang ingin disampaikan. Konsep dapat dipelajari dengan efektif jika disertai dengan memberikan sejumlah contoh yang positif. Beberapa contoh penerapan konsep diantaranya:

1. Jika kita menemukakan konsep Gunung akan segera dapat dipahami oleh siswa jika kita mengemukakan contoh-contohnya seperti: Merapi, Singgalang, Kerinci, Talang.
2. Jika kita menemukakan konsep Kota akan segera dapat dipahami oleh siswa jika kita mengemukakan contoh-contohnya seperti: Bukittinggi, Padang, Medan, Jakarta.

Berdasarkan pendapat dan contoh-contoh di atas dapat dipahami bahwa konsep merupakan suatu contoh-contoh kongkrik yang diungkapkan secara abstakkan guna memudahkan siswa dalam menelaah dan menemukan konsep yang ingin dicapai pada pembelajaran.

3) Generalisasi

Menurut Nursid (1980:83) “generalisasi adalah hubungan dua konsep atau lebih dalam bentuk kalimat lengkap, yang merupakan pernyataan deklaratif dan dapat dijadikan suatu prinsip atau ketentuan dalam IPS”. Sedangkan menurut KBBI (2007:359) “ generalisasi adalah suatu perihal atau bentuk gagasan, simpulan umum dari suatu kejadian atau suatu perihal untuk membaat suatu gagasan dalam bentuk yang lebih sederhana”. Beberapa contoh generalisasi dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

1. Masyarakat yang tinggal di tepi pantai umumnya bekerja sebagai Nelayan. Masyarakat yang tinggal di daerah perbukitan umumnya bekerja sebagai petani. Jadi Generalisasinya adalah: Kenampakan alam yang ada berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi penduduk setempat.
2. Kebakaran hutan dapat menimbulkan polusi udara. Banguan, rumah dan gedung rusak akibat angin topan. Pemukiman dan lahan pertanian penduduk terendam banjir. Jadi Generalisasinya adalah: Bencana alam berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulakn bahwa generalisasi adalah suatu proses penalaran yang berawal dari fenomena individual menjadi kesimpulan yang dibuat secara umum.

5. Hakekat model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran model mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

Trianto (2012:51) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Menurut Djakaria (dalam Trianto 2012: 152) “model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Selanjutnya Menurut Abdul (2007:52) “Model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada prilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk merencanakan dan mengorganisasikan suatu proses aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

b. Pengertian model *Discovery Learning*

Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mana siswa dibimbing oleh guru menemukan sesuatu konsep materi yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran *Discovery learnig* kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri atau dengan istilah lain model *Discover learning* memberikan kesempatan secara luas kepada siswa dalam mencari, menemukan, dan menggali informasi lebih dalam dan merumuskan konsep-konsep dari materi pembelajaran.

Beberapa pendapat dalam mendifinisikan model *Discovery learning* sebagai berikut : Hosnan (2013:282). Sebagai berikut: "*Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa".

Menurut Faisal (2014:101) "model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran".

> Menurut Daryonto (2014:163), dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Jadi pembelajaran model *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya. Pengetahuan itu dapat diperolehnya siswa secara mandiri atau kelompok, namun pengetahuan itu tidak melalui pemberitahuan oleh guru, akan tetapi sebaliknya pengetahuan itu diperoleh siswa sebagian atau seluruhnya dari penemuan mereka sendiri sehingga sehingga pengetahuan tersebut mudah dan lama diingat oleh siswa .

c. Tujuan model *Discovery Learning*

Pembelajaran penemuan (*Discovery learning*) memiliki tujuan utama, yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Karena pada dasarnya secara intuitif setiap individu cenderung melakukan kegiatan ilmiah (mencari tahu/memecahkan masalah). Kemampuan tersebut dapat dilatih sehingga setiap individu kelak dapat melakukan kegiatan ilmiahnya secara sadar (tidak intuitif lagi) dan dengan prosedur yang benar.

Bell (dalam Hosnan 2012:27) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan model penemuan (*Discovery learning*), yakni sebagai berikut:

> (a) dalam penemuan (*discovery*) siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan. (b)melalui pembelajaran dengan penemuan (*discovery*), siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit mauun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan. (c)siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. (d) pembelajaran dengan penemuan (*discovery*) membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mneggunakan ide-ide orang lain. (e) terdapat beberapa fakta yang menunjukan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. (f) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan (*discovery*) dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari *Discovery learning* adalah untuk menemukan sendiri konsep ilmu yang akan dipelajari sehingga diharapkan dari penemuan sendiri suatu konsep oleh siswa selain lebih mudah dimengerti dan diingat, juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena siswa merasa puas atas hasil dari penemuan mereka sendiri.

d. Keunggulan model *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan model *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada penemuan terbimbing, siswa melakukan dan terlibat langsung dalam penemuan konsep-konsep

pembelajaran sesuai dengan tema yang disajikan. Proses pembelajaran dengan menggunakan model penemuan (*discovery*) tidak sama dengan pembelajaran penemuan biasa yang hanya mengedepankan pengetahuan saja, tanpa menjelaskan proses generalisasinya, dalam penggunaan model (*discovery*) siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya saja, akan tetapi siswa diharapkan dapat menggorganisasikannya secara sendiri.

Kemendikbud (2014:22) menjelaskan beberapa keunggulan pembelajaran dengan menggunakan model (*Discovery*), diantaranya sebagai berikut:

> (1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. (3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. (4) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri. (5) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. (6) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. (7) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. (8) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. (9) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. (10) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. (11) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. (12) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. (13) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. (14) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. (15) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa. (16) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. (17) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Beberapa keunggulan belajar dengan model *Discovery learning* yang dijelaskan Roestiah (2008:20) yaitu:

> (1) Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses konitif atau pengetahuan siswa; (2) siswa meperoleh pengetahuan yang bersifat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut; (3) dapat mebangkitkan kegairahan belajar siswa (4) model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing (5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat (6) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri (7) Model *discovery* ini berpuasat pada siswa tidak pada guru, guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Berdasarkan paparan di atas dikemukakan bahwa keunggulan *Discovery learning* adalah siswa dapat memperoleh konsep-konsep dari sebuah materi berdasarkan penemuannya sendiri, guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas membantu dan mengarahkan siswa dalam kegiatan penemuan, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat sehingga materi tersebut tahan lama pada ingatan siswa.

e. Langkah-Langkah model *Discovery Learning*

Langkah-langkah *Discover learning* ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang disajikan, sehingga siswa dapat menemukan konsep materi atau tema yang dipilih.

Menurut pendapat Imas (2014:68) langkah-langkah pembelajaran *Discovery learning* adalah :

> (a).menentukan tujuan pembelajaran.(b).melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya (c). memilih materi pelajaran. (d) menentukan topik-

> topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi) (e). mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa (f) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik (g). Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah model *Discovery learning* menurut Nana (dalam Dilla 2011:14) yaitu:

> (1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa. (2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis. (3) siswa mencari informasi, data, fakta yan diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis. (4) Menarik kesimpulan jawaban/ generalisasi. (5) Mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.

Berdasarkan paparan di atas penilis mengambil langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nana yaitu :

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yan diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis.
4. Menarik kesimpulan jawaban/ generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.

Langkah-langkah yang dipaparkan oleh Nana, menurut penulis lebih mudah dilaksanakan dan mudah diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diabandingkan dengan langkah-langkah yang dipapar oleh Syamsudin, menurut penulis langkah Syamsudin tidak cocok dengan

materi pembelajaran IPS pda Kelas IV Sekolah Dasar. Oleh sebab itu untuk penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah yang dipaparkan Nana.

f. Penggunaan Langkah-langkah Model *Discovery learning* dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Lankah-langkah *Discovery learning* adalah tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* ini. Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Discovery learning*, adalah sebagai berikut :

3. Siswa dibimbing untuk merumuskan maslah, serta memotivasi siswa dalam merumuskan masalah tentang kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya, guru dapat memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai : apa yang dimaksud dengan kenampakan alam?, apa sajakah contoh kenampakan alam di lingkungan kabupaten?. Bagaimanakah hubungan kenampakan alam dengan kehidupan masyarakat di sekitar?.
4. Siswa menetapkan jawaban sementara/ hipotesis dengan cara membaca kembali dan menganalisa rumusan maslah yang telah ditetapkan tadi serta menetapkan jawaban sementara dari pengalaman dan informasi yang mereka tahu tantang kenampakan alam dan hubungannya dengan keragaman sosial budaya masyarakat setempat.

5. Siswa mencari informasi fakta dan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis melalui kegiatan diskusi, pengamatan dan bereksplorasi serta berinteraksi dalam kelompok untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.
6. Siswa menarik kesimpulan dengan cara mencatat hasil diskusi pada LKS serta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi hasil presentasi dari kelompok penyaji. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil eksplorasi mereka.
7. Mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan terhadap siswa mengenai kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya masyarakat setempat, sementara siswa mengomentari penjelasan guru. Selanjutnya guru meluruskan pendapat siswa dan mengkaitkan kenampakan alam dan hubungannya dengan keragaman sosial budaya dengan kehidupan masyarakat pada masa sekarang.

Akhir dari kegiatan ini siswa dibimbing untuk meyimpulkan pelajaran dan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dengan penerapan Model *Discovery learning* maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS, terutama pada materi kenampakan alam di lingkungan kabupaten atau kota

dan provinsi serta hubungannya dengan kerangaman sosial dan budaya di kelas IV SD.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan Model *Discovery learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS guna mewujutkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discoveri learning* pada kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas IV SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, Kabupaten Agam, yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum mampu melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Dengan demikian, guru belum bisa mengaktifkan siswa untuk berfikir secara kritis, berperan aktif, dan merespon materi pembelajaran serta saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang telah dijelaskan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan berupa penerapan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD dengan menggunakan model *Discovery learning*.

Discovery learning merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung melalui kegiatan menemukan, mencari data serta berfikir secra aktif untuk menggali dan menemukan informasi materi pembelajaran.

Bagan 1.1: Kerangka Teori

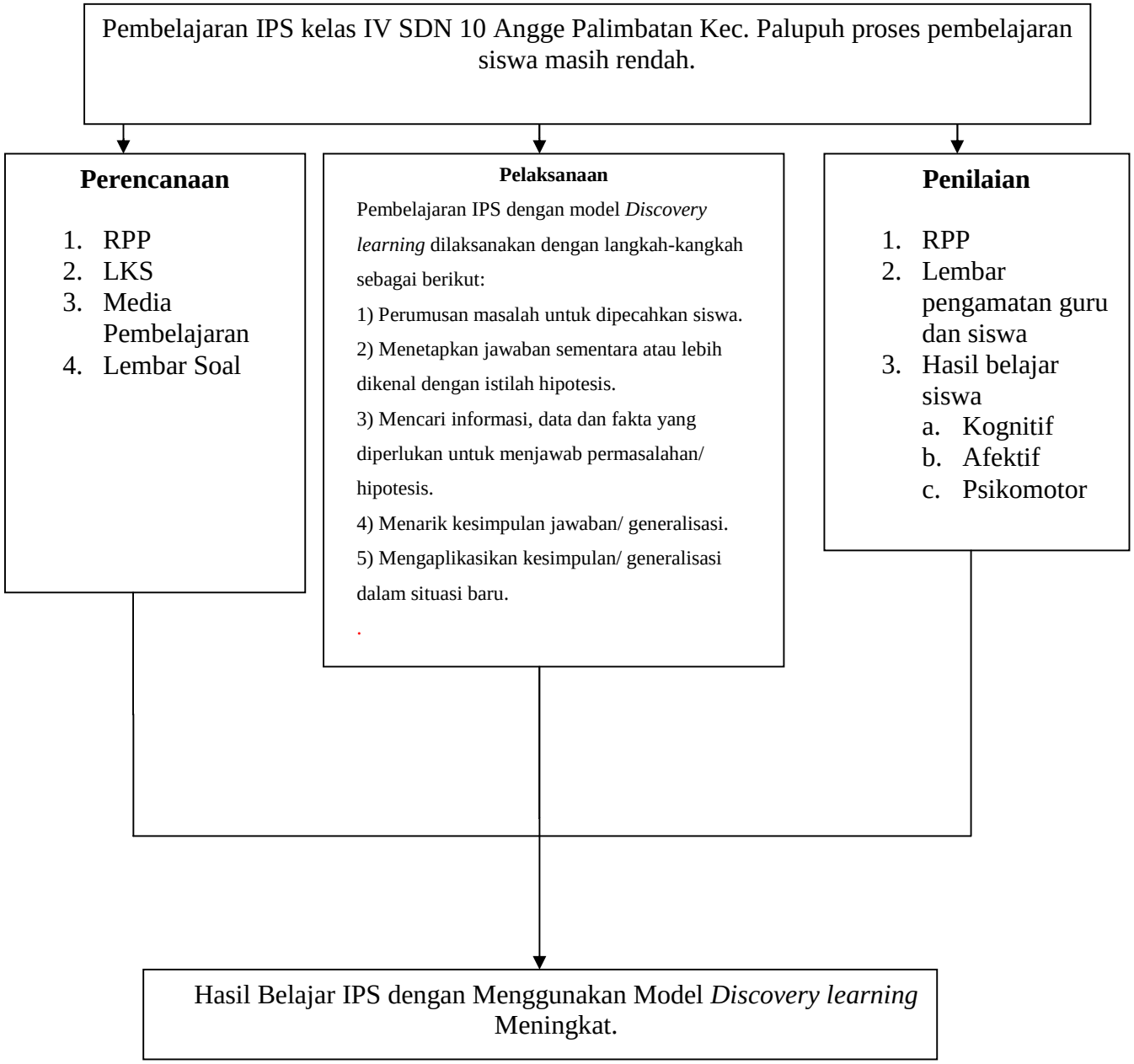

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan dilakukan oleh guru dan bekerja sama dengan teman sejawat atau observer. Dan diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mendapatkan hasil belajar.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama dilaksanakan siklus I dan siklus II maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* yaitu: (1) Perumusan masalah, (2) menetapkan jawaban sementara/ pengajuan hipotesis, (3) mencari informasi fakta dan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis, (4) menarik kesimpulan jawaban/ generalisasi, (5) mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru. Berdasarkan analisis data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap siklus terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari lembaran hasil penilain RPP siklus I pertemuan pertama 75,00 % dengan kriteria baik (B), siklus I pertemuan kedua 78,57 % dengan kriteria baik (B) dan pada siklus II semakin meningkat yaitu 96,43 % dengan kriteria sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS juga disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model *discovery learning* terdiri atas lima langkah yaitu: (1) perumusan masalah, (2) menetapkan jawaban sementara/ pengajuan hipotesis, (3) mencari informasi fakta dan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis, (4) menarik kesimpulan jawaban/ generalisasi, (5) mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi

baru. Peneliti juga merancang format pengamatan tindakan guru dan pengamatan tindakan siswa. Hasil pengamatan tindakan guru siklus I pertemuan pertama adalah 71,43 % dengan kriteria baik (B), siklus I pertemuan kedua 78,57 % dengan kriteria baik (B), sedangkan siklus II adalah 92,86 % dengan kriteria sangat baik (SB). Untuk hasil pengamatan tindakan siswa siklus I pertemuan pertama adalah 67,86 % dengan kriteria cukup (C), siklus I pertemuan kedua 75,00 % dengan kriteria baik (B), sedangkan siklus II adalah 89,29 % dengan kriteria sangat baik (SB).

3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 64,25, siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 74,10 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,06. Dengan memakai model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IV.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk diperteimbangkan yaitu:

1. Guru hendaknya mencoba dan menerapkan model *discovery learning* dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menemukan konsep-konsep materi yang dipelajri sehingga siswa mampu mengingat materi dalam waktu yang lebih lama.

2. Guru hendaknya dapat memberikan bimbingan penuh terhadap siswa dalam menemukan konsep materi supaya penemuan yang dilakukan siswa dengan model *discovery learning* dapat terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang interaktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga keitan pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

Adilla Yussianne. 2011. *Peningkatan pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Discovery Learning bagi siswa Kelas V SD 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.* Padang (tidak dipublikasikan)

Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Asdi Mahasatya.

Bambang Prasetyo. 2011. *Metode Penelitaian Kuantitatif.* Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Yogyakarta: Gava Media.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Driandra Creative.

Hamzah, dkk 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan. 2012. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21.* Jakarta: Gahara Indonesia.

Imas Kurniasih. 2014. *Sukses Menginmplementasikan Kurikulum 2013.* Jakarta: Kata Pena.

Ischak SU. 1997. *Buku Materi pokok Pendidikan IPS Di SD.* Jakarta: Depdikbud.

Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar.* Pekanbaru: Falah Production.

Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran.* Medan: Media Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesi.. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.

Kemendiknas. 2014. *Materi pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014.* Jakarta.

Kemendiknas. 2007. *Peraturan Mentri Pendidikan Indonesia 8 Standar Pendidikan Nasional.* Jakarta.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Mansur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nana Sudjana. 2009. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Purmanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumu Aksara.